

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* DAN MELUKIS DENGAN
KUAS TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN
MENGENAL KONSEP WARNA ANAK
DITAMAN KANAK-KANAK**



Oleh :

FARHANA S DJIBRAN

21117251021

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (S2)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2023

ABSTRAK

FARHANA S DJIBRAN. Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* dan Melukis dengan Kuas terhadap Keterampilan Motorik Halus dan Mengenal Konsep Warna Anak Ditaman Kanak-Kanak. Tesis, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak; (2) pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap keterampilan motorik halus anak; (3) perbedaan keterampilan motorik halus antara kelompok anak yang belajar dengan kegiatan *finger painting* dan melukis dengan kuas; (4) pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap mengenal konsep warna anak; (5) pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap mengenal konsep warna anak; (6) perbedaan mengenal konsep warna antara kelompok anak yang belajar dengan menggunakan *finger painting* dan melukis dengan kuas.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design* atau eksperimen semu. Proses dari penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dalam 2 kelompok pembelajaran yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian dilakukan di 2 TK di Sulawesi Tengah. Jumlah sampel 60 anak yang berusia 4-5 tahun dimana untuk kelompok eksperimen sebanyak 30 anak dan kelompok kontrol 30 anak. Yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data memakai observasi dan dokumentasi dalam bentuk data angka deskriptif (nilai maksimal, minimal, range, median, rerata, modus, standar deviasi, varian, presentasi dan histogram) sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari perbedaan antara variabel, baik variabel bebas maupun terikat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan *finger painting* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak (Y_1) dengan t-hitung sebesar -13.444 signifikansi $0,00 < 0,05$; (2) kegiatan melukis dengan kuas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak (Y_1) dengan t-hitung sebesar -7.458 signifikansi $0,00 < 0,05$; (3) Perbedaan keterampilan motorik halus (Y_1) antara Kelompok Anak yang Belajar dengan kegiatan *Finger Painting* (X_1) dan melukis dengan kuas (X_2) terdapat perbedaan yang signifikan $0,00 < 0,05$. Keterampilan motorik halus memperlihatkan rerata pembelajaran dengan menggunakan *finger painting* sebesar 39,23 lebih banyak dibandingkan dengan rerata kegiatan melukis dengan kuas sebanyak 33,73; (4) kegiatan *finger painting* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap mengenal konsep warna anak (Y_2) dengan t-hitung sebesar -12.612 signifikansi $0,00 < 0,05$; (5) kegiatan melukis dengan kuas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap mengenal konsep warna anak (Y_2) dengan t-hitung sebesar -11.933 signifikansi $0,00 < 0,05$; (6) Perbedaan mengenal konsep warna (Y_2) antara Kelompok Anak yang Belajar dengan kegiatan *Finger Painting* (X_1) dan Melukis dengan Kuas (X_2) terdapat perbedaan yang signifikan $0,00 < 0,05$. Mengenal konsep warna memperlihatkan rerata pembelajaran dengan menggunakan *finger painting* sebesar 34,77 lebih banyak dibandingkan dengan rerata kegiatan seni melukis dengan kuas sebanyak 30,73.

Kata Kunci : kegiatan *finger painting*, melukis dengan kuas, keterampilan motorik halus, mengenal konsep warna anak

ABSTRACT

FARHANA S DJIBRAN. *The Influence of Finger Painting and Painting with a Brush on Fine Motor Skills and Recognizing the Children's Color Concept in Kindergarten. Thesis, Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.*

The purpose of this research is to find out: (1) the effect of finger painting activities on children's fine motor skills; (2) the effect of painting with a brush on children's fine motor skills; (3) the differences in fine motor skills between groups of children who learn by finger painting and painting with a brush; (4) the effect of finger painting activities on recognizing children's color concepts; (5) the effect of painting with a brush on recognizing children's color concepts; (6) the difference in recognizing the color concept between groups of children who learn by using finger painting and painting with a brush.

This type of research was a quasi-experimental design or quasi-experimental. The process of this research was carried out by making observations in two learning groups, namely the experimental and control groups. The research was conducted in two kindergartens in Central Sulawesi. The number of samples was 60 children aged 4-5 years old, where the experimental group was 30 children and the control group was 30 children. Those samples were determined based on the purposive cluster random sampling technique. Data collection techniques used observation and documentation in the form of descriptive numerical data (maximum value, minimum, range, median, mean, mode, standard deviation, variance, presentation, and histogram), while inferential statistical analysis was used to determine the effect of differences between variables, both independent or bound variables.

The results of the study show that (1) finger painting activities (X_1) have a significant effect on children's fine motor skills (Y_1) with a t-count of -13,444, a significance of $0.00 < 0.05$; (2) painting with a brush (X_2) has a significant effect on children's fine motor skills (Y_1) with a t-count of -7,458, a significance of $0.00 < 0.05$; (3) differences in fine motor skills (Y_1) between groups of children learning with finger painting (X_1) and painting with a brush (X_2) activities have a significant difference $0.00 < 0.05$. Fine motor skills show average learning using finger painting of 39.23 which is more than the average for painting with a brush of 33.73; (4) finger painting activity (X_1) has a significant effect on recognizing children's color concepts (Y_2) with a t-count of -12,612, significance $0.00 < 0.05$; (5) painting with a brush (X_2) have a significant effect on recognizing children's color concepts (Y_2) with a t-count of -11,933, a significance of $0.00 < 0.05$; (6) the difference in knowing the concept of color (Y_2) between the Group of children learning with finger painting (X_1) and painting with a brush (X_2) activities has a significant difference $0.00 < 0.05$. Recognizing the color concept shows that the learning average using finger painting is 34.77 which is more than the average painting with a brush of 30.73.

Keywords: *finger painting activities, painting with a brush, fine motor skills, knowing children's color concepts*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini (AUD) merupakan sekelompok anak yang berada dalam suatu proses yaitu pertumbuhan dan perkembangan menarik. Mereka mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang tinggi, bahkan terjadi perkembangan signifikan (Fadlillah, 2014:19). Anak usia dini adalah tahapan usia yang paling penting bagi perkembangan hidup seseorang. Inilah masa dimana aspek-aspek perkembangan ini terbentuk sehingga masa AUD digolongkan sebagai “masa emas” (*Golden Age*). Peluang besar dalam tahap ini, karena kepribadian seseorang dibentuk dan dikembangkan, hal-hal yang dibentuk dalam tahap ini adalah konsep yang berbeda (misalnya konsep hidup, mandiri dan belajar), di mana lingkungan menjaga dirinya (Ernawulan Syaodih, 2005:10).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pelatihan anak sejak mereka dini hingga usia enam tahun dan melalui suluhan pendidikan dan rangsangan dalam perkembangan mental dan fisik demi kesiapan untuk belajar lebih lanjut, sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat 14 (RI, 2003). Ada hal-hal yang dapat dilakukan, seperti memberikan stimulasi intelektual, nutrisi, perawatan kesehatan, dan banyak kesempatan bagi anak untuk aktif bereksplorasi dan belajar. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan berfokus pada perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan kemampuan bahasa yang baik, agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan pengajaran yang direncanakan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau untuk menempatkan penekanan khusus pada kemajuan pribadi anak dalam semua aspek (Suyadi, 2014: 22). Permendikbud No. 146 tahun 2014 menyatakan bahwa “pendekatan pembelajaran yang benar pada anak usia dini menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai

dengan sifat, minat, dan kesempatannya”. Tahun-tahun formatif masa kanak-kanak adalah ketika seorang anak meletakkan dasar pertama untuk fisik, kognitif, linguistik, sosioemosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral, dan cita-cita keagamaan mereka (Yulianti, 2010: 3).

Perkembangan dapat didefinisikan sebagai perubahan bertahap dan berkelanjutan dalam diri seseorang (Yusuf 2007:15-16). Perkembangan adalah urutan pola perubahan yang dimulai pada konsepsi dan berlangsung selama keseluruhan kehidupan individu (Santrock, 2011). Selain komponen kognitif, motorik, bahasa, dan komunikasi perkembangan anak, ada juga aspek perkembangan sosial, emosional, dan moral (Wong, 2009). Arti lain dari perkembangan adalah transformasi yang dilalui seseorang atau organisme dalam perjalanan menuju kedewasaan atau pematangan yang terjadi sepanjang waktu, baik secara fisik maupun psikologis (mental).

Pada perkembangan anak usia dini, motorik anak dipengaruhi oleh rangsangan seperti stimulasi, dorongan, dan kesempatan untuk menggunakan anggota tubuhnya, yang ditunjukkan oleh kapasitas anak untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus sesuai dengan usianya (Jumilah,dkk, 2018). Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh rangsangan seperti stimulasi, dorongan, dan kesempatan untuk menggunakan anggota tubuhnya, yang ditunjukkan oleh kapasitas anak untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus sesuai dengan usianya (Jumilah, dkk, 2018). Menurut (Aisyah, 2012) mengungkapkan jika keterampilan motorik halus yaitu gerakan dengan otot halus atau bagian tubuh tertentu untuk belajar dan latihan. (Magil, 2009) juga mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang memerlukan kendali otot-otot kecil guna mencapai tujuan tertentu, antara lain koordinasi tangan-mata dan gerakan-gerakan yang memerlukan gerakan tangan atau jari tangan agar dapat berfungsi dengan baik.

Perkembangan motorik halus anak usia dini terus berlangsung dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh stimulasi organ fisik. Seperti yang dikemukakan oleh (Diane E, Papalia, 2009), keterampilan motorik halus merupakan keterampilan fisik meliputi otot halus dan koordinasi tangan-mata. Anak belajar melakukan aktivitas

gerak jari-jari, membuktikan jika tahap perkembangan motorik halus anak terstimulasi. Papalia, (Santrock, 2007) menjelaskan bahwa motorik halus merupakan skill motorik meliputi gerakan yang diatur secara halus dan tepat seperti keterampilan tangan.

Selain keterampilan motorik halus, mengenal konsep warna juga termaksud dalam aspek kognitif dan penting bagi perkembangan anak. Mengenal konsep warna adalah keterampilan kognitif-logis anak usia dini. Rasyid (2009:28) menjelaskan jika kemampuan logika kognitif anak usia dini meliputi: mengklasifikasikan, menamai, membedakan, menghitung, warna, jarak, waktu, ukuran, berat dan bentuk benda. Menurut Beauty (dalam Aisyah, 2008: 5.33), pengenalan konsep warna pada anak, berkembang satu persatu dalam proses pengenalan warna anak dengan menawarkan kepada anak berbagai permainan atau kegiatan menarik yang berhubungan dengan warna. Mengenalkan konsep warna kepada anak sejak dini, mengenal konsep warna memiliki banyak manfaat, seperti memahami ruang, mengembangkan kecerdasan anak, selain dapat mengingat, anak juga dapat berimajinasi dan artistik, serta anak dapat berpikir kreatif.

Pentingnya konsep warna bagi anak usia dini untuk perkembangan otak untuk merangsang indra penglihatan otak. Selain itu, pengenalan konsep warna dapat membantu anak memahami konsep dasar warna dan bentuk. Menurut teori yang dikemukakan oleh Smilansky (dalam Sujiono, 2009:118), proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini harus diwujudkan sebagai gambaran dalam pengalaman nyata. bahwa anak akan menerima informasi baru,

Berdasarkan data yang diperoleh di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan TK Anapapura Lolu, terlihat pada proses pembelajaran keterampilan motorik halus anak, melalui lembar kerja seperti menulis, menempel, menggunting, mewarnai, dan melukis dengan kuas. Beberapa anak belum mengetahui cara memegang pensil dengan benar, kurangnya koordinasi mata-tangan anak saat mewarnai ataupun melukis dengan kuas. Beberapa guru masih monoton kurang bervariasi dalam pemberian kegiatan seperti melukis dengan alat kuas dari hari kehari. Selain itu guru juga kurang mengetahui kebutuhan anak agar motorik halus pada anak berkembang dengan baik dalam proses pembelajaran.

Kurangnya keterampilan motorik halus anak bisa diidentifikasi juga dalam mengenal konsep warna anak, ada beberapa anak yang belum mengenal pola warna, Hal ini masih ada beberapa anak yang masih kesulitan membedakan warna hijau dengan biru, kuning, jingga dan biru,ungu, dan anak masih belum memahami apa saja warna dasar (merah, kuning, biru) dapat dibedakan. dicampur dengan warna baru (oranye, ungu, hijau) dan warna tersier. Selain itu, sebagian besar anak menjawab pertanyaan tentang warna dengan menirukan temannya. Dalam pengenalan konsep warna masih menggunakan media yang kurang menarik, hal ini juga dapat diakibatkan karena terus menerus digunakannya media pembelajaran yang sama selama pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan dan anak kesulitan dalam menyerap informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif mengenal konsep warna anak, diperlukan pembelajaran dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Pada pengembangan keterampilan motorik halus dan mengenal konsep warna, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu melukis dengan kuas hal ini dilakukan agar anak dapat dengan baik dan mandiri memegang kuas yang digunakan dalam kegiatan melukis, dan mensinkronkan mata dan tangan saat memegang kuas yang digunakan dalam kegiatan melukis, dan anak dapat menggores kuas yang dilukis dengan benar (Setianingrum, 2015). Tetapi sering kali penggunaan kegiatan melukis dengan kuas terlihat monoton, sehingga diperlukan pembelajaran yang bervariasi diantaranya ialah kegiatan *finger painting*. *Finger painting* salah satu jenis kegiatan melukis dengan jari yang dilakukan dengan cara mencampurkan adonan (bubur warna) secara langsung dengan jari-jari di atas bidang gambar, batas jari disini adalah semua jari. , telapak tangan. , sampai pergelangan tangan.

Finger painting juga meningkatkan koordinasi tangan-mata, melatih motorik halus, kegiatan imajinasi anak untuk menciptakan sesuatu yang baru sebagai ide kreatif (Amanda, 2016). Menenal konsep warna paling baik dikembangkan dengan menghadirkan warna kepada anak satu per satu dan menawarkan berbagai permainan dan aktivitas menarik terkait warna (Beaty dalam Aisyah, 2013:5). Salah satu kegiatan menarik yang berkaitan dengan mengenal

konsep warna adalah *finger painting*. *Finger painting*, adalah melukis tanpa alat, kuas diganti jari (Aisyah, 2013: 7.11). Nugroho (2012:51) menyatakan *finger painting* adalah cara melukis awal dengan menggunakan tangan sebagai alat lukis dan menggunakan kertas yang memiliki permukaan halus dan cukup tebal dengan menggunakan warna-warna primer seperti merah, kuning, biru, putih dan hitam. pengalaman otentik, dan anak dapat bereksplorasi. *Finger painting* mudah dilakukan oleh anak-anak tanpa aturan baku. Kegiatan *finger painting* krusial bagi guru untuk mendorong dan memupuk keberanian untuk menyentuh jarinya dengan cat. Sehingga dalam mengatasi masalah terhadap keterampilan motorik halus dan mengenal konsep warna bisa menggunakan kegiatan *finger painting*.

Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan TK Anapapura Lolu. Penelitian ini mencoba mengkaji mengenai pengaruh kegiatan *finger painting* dan melukis dengan kuas terhadap keterampilan motorik halus dan mengenal konsep warna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat menentukan identifikasi masalah seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

1. Perkembangan motorik halus yang masih kurang berkembang karena kurangnya rangsangan/stimulus dari guru.
2. Perkembangan kognitif anak dalam hal ini mengenal konsep warna masih kurang optimal karena penggunaan media yang digunakan kurang membuat anak tertarik .
3. Dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan kegiatan menggambar ,mewarnai dan melukis dengan kuas untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga kegiatan terlihat monoton dan kurang menerapkan kegiatan-kegiatan yang bervariasi seperti kegiatan *finger painting*.

C. Pembatasan Masalah

Melihat dari penjabaran dari identifikasi masalah diatas, sehingga di dapatkan pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Penggunaan kegiatan *finger painting* yang jarang digunakan
2. Dalam kegiatan melukis masih menggunakan kuas
3. Keterampilan motorik halus anak yang masih rendah
4. Mengenal konsep warna anak yang juga cenderung rendah

D. Perumusan Masalah

Melihat dari batasan permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kegiatan *finger painting* untuk anak-anak terhadap keterampilan motorik halus anak?
2. Apakah ada pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap keterampilan motorik halus anak?
3. Apakah ada perbedaan keterampilan motorik halus antara kelompok anak-anak yang diajari dengan kegiatan *finger painting* dan melukis dengan kuas?
4. Apakah ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap mengenal konsep warna anak?
5. Apakah ada pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap mengenal konsep warna anak?
6. Apakah ada perbedaan mengenal konsep warna antara kelompok anak yang belajar dengan kegiatan *finger painting* dan melukis dengan kuas.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak.
2. Pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap keterampilan motorik halus
3. Perbedaan keterampilan motorik halus antara kelompok anak yang diajarkan dengan kegiatan *finger painting* dan melukis dengan kuas.
4. Pengaruh *finger painting* terhadap mengenal konsep warna anak

5. Pengaruh kegiatan melukis dengan kuas terhadap mengenal konsep warna anak
6. Perbedaan mengenal konsep warna anak antara anak yang diajarkan dengan kegiatan *finger painting* dan melukis dengan kuas.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan bagi guru dan calon guru dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru bagi perkembangan keterampilan motorik halus pada anak dan mengenal konsep warna.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua sebagai bahan edukasi untuk membantu perkembangan kognitif dan motorik halus anaknya.
 - b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran kegiatan *finger painting* untuk membantu anak meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan kognitif mereka (seperti kemampuan untuk mengenali warna), dengan tujuan membantu anak menerapkan pengetahuan ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.
 - c. Bagi peserta didik

Pembelajaran yang memotivasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan mengenal konsep warna.
 - d. Bagi peneliti lain, sebagai referensi tambahan untuk dapat membuat karya tulis ilmiah (KTI) lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y. (2016). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 TK ABA Gambrengan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 1 Tahun ke-5 201: 39-48.
- Andrimeda, F. (2012). *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan.*
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan pembelajaran paud.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aisyah, Siti. (2013). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Beaty, J Janice. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. Terjemahan Arif Rakhman.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- E.F. Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta:Universitas Terbuka.
- Ekasriadi, A; dkk. (2006). *Metodologi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa.* Denpasar
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Terj. Sixth Edition Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga,1978), h. 159
- Fida dan maya.(2012). *Pengantar ilmu kesehatan anak.* Jogjakarta : D Medika.
- Gie, The Liang. (2011). *Filsafat Seni Sebuah Pengantar.* Yogyakarta: PUBIB.
- Herawati, Idris. (2011). *Pendidikan Seni Rupa.* Jakarta: Dikti.
- Istyowati, A.,& Sugiyanto. (2014). *Finger painting.* Jakarta: Erlangga.
- Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak* , Ed. 11 Jilid 1, Terj. Mila Rachmawati, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 217
- Jumilah, S. M, Efastri, S, Fadillah. (2018). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Finger Painting Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Bunda Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No 1: 31-39..
- Maghfuroh, L, K.C. Putri. (2017). *Perbedaan Bermain Plastisin dan Finger Painting*

Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK Aba Trini Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.

- Maghfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). *Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di tk sartika i sumurgenuk kecamatan babat lamongan. Journal of Health Sciences*, 10(1).
- Martono. (2012) *Pembelajaran Keterampilan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mary Mayesky, *Creative Art & Activities: Painting* (Kanada: Thomson Delmar Learning, 2004).
- Mindy K. Buckner, *TherapyStreetForKids*, (www.TherapyStreetForKids.com)
- Miratul Hayati, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Finger Painting, Jurnal education*, Vol. 10, No.1, Juni 2018, h. 385
- Montolalu, Dkk, *Bermain Permainan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), 7.12.
- Muharam, Abdul. (2013). *Teknik Melukis Di Kanvas*. Jakarta: Rajawali.
- Nursisto. (2010). *Perkembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Pamadhi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. Penerjemah: Rachmawati dan Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Prasetyono (2007). *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Jogjakarta:Think Jogjakarta.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati (2011). *Strategi Pengembangan Kreattivitas Pada Anak usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rasyid, Harun. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Renangningsih, I, Kustiningsih. (2018). *Perbedaan Bermain Plastisin dan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK ABA Trini Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta*.
- Santrock, J.W. (2011). *Child Development (Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 2*,
- Sale, Teel dan Claudia Betti. (2008). *Drawing A Contemporary Approach Sixth Edition*. USA: Pearson.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

- Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), 65
- Sumanto. (2010). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Publisier.
- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutrisno. (2010). *Estetika Filsafat Keindahan* . Yogyakarta: Kanisius.
- Suyadi (2013). *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- UNICEF. (2001). *Early childhood development: The key to full and productive life*. New York: UNICEF.
- Vitamami, L. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo*. S1 PG PAUD, Universitas Negeri Surabaya.
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Indeks.
- Yusniar, M. (2013). *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak 02 Karanglo Tawangmangu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.